

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal telah memberikan *alternative* investasi bagi para investor. Kini, investasi investor tidak hanya terbatas pada —aktiva riil dan simpanan pada sistem perbankan, tetapi sudah berkembang ke penanaman dana di pasar modal. Salah satu instrumen yang paling diminati adalah saham. Para investor termotivasi untuk melakukan investasi salah satunya dengan membeli saham perusahaan dengan harapan untuk mendapatkan kembalian investasi yang sesuai dengan yang telah diinvestasikannya. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Harga suatu sekuritas akan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, kinerja perusahaan itu sendiri akan dipengaruhi oleh kondisi industri dan perekonomian secara umum. Banyak indikator yang digunakan dalam analisis kinerja perusahaan antara lain, likuiditas, profitabilitas, *solvabilitas*, aktivitas dan rasio penilaian pasar. (Lestari & Cahyono, 2020)

Perusahaan manufaktur di era globalisasi saat ini terus mengalami perkembangan setiap tahunnya, hal ini yang menyebabkan persaingan dunia usaha terutama disektor perekonomian semakin meningkat secara merata. Perkembangan perusahaan di dunia berkembang sangat pesat akibat globalisasi, sehingga mengakibatkan persaingan antar perusahaan sejenis yang tinggi, sehingga dapat memenuhi permintaan konsumen berupa saham kepada masyarakat. Perusahaan *consumer goods* dipilih karena menjadi sektor barang konsumsi yang memiliki prospek lebih baik dibandingkan perusahaan sektor lain Perusahaan manufaktur yang merupakan perusahaan publik (emiten),

sektor industri barang konsumsi (*Consumer Goods*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) meliputi 5 subsektor yaitu sub sektor makanan & minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik & keperluan rumah tangga, dan sub sektor peralatan rumah tangga. Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), sub sektor farmasi dibedakan menjadi Perusahaan Farmasi Milik Negara (BUMN) dan Perusahaan Farmasi Milik Swasta (BUMS) yang memiliki perbedaan pada karakteristik laporan keuangannya.

Pandemi *COVID-19* berdampak negatif bagi beberapa perusahaan, tidak sedikit perusahaan yang mengambil keputusan untuk menekan biaya operasional hingga memutuskan untuk melakukan pengurangan tenaga kerja demi keberlangsungan usahanya. Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2018 sebesar 10,425,851.90 miliar rupiah dengan pertumbuhan sebesar 5,17%. PDB tahun 2019 mengalami kenaikan yaitu menjadi 10,949,155.40 miliar rupiah, selain mengalami kenaikan pada tahun 2019 juga mengalami penurunan positif pada pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi sebesar 5,02%. Pada tahun 2019 sektor jasa dan jasa perusahaan menjadi sektor dengan pertumbuhan tertinggi dengan pertumbuhan sebesar 10,5%, sedangkan sektor profitabilitas pertambangan dan penggalian menjadi sektor dengan pertumbuhan terendah sebesar 1,2%. Hingga pada tahun 2021 Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar 11,118,868.50 miliar rupiah yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat menjadi 3,69%. Jika pada tahun 2020 pemerintah menetapkan pembatasan, maka ditahun 2021 pemerintah menetapkan *new normal* yang membuat ekonomi kembali berjalan dengan bertahap. Dikutip pada salah satu artikel Kompas.com

(7 Oktober 2020) terdapat survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tentang dampak pandemi *COVID-19* kepada pelaku usaha. Hasil survei tersebut menyatakan bahwa sebanyak 34.559 pengusaha yang disurvei, sebesar 82,55% mengalami penurunan pendapatan, 14,6% tidak mengalami penurunan maupun peningkatan, dan 2,55% mengalami peningkatan pada saat pandemi *COVID-19* (Martania & Aprilia, 2023)

Berbagai sektor bisnis dan usaha terkena dampak dari pandemi Covid19 baik dampak negatif ataupun positif. Dampak negatif dirasakan pada sektor industri pariwisata dimana pemerintah mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar hingga pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat. Sedangkan dampak positif dirasakan pada sektor industri farmasi dimana dari segi permintaan obat-obatan mengalami peningkatan, akan tetapi dari segi bahan baku justru mengalami kesulitan untuk mencarinya. Keadaan ini menutup kemungkinan akan berpengaruh pada kondisi ekonomi dari suatu negara dimana hal tersebut akan berpengaruh pada harga serta volume perdagangan saham di BEI. Yang mana hingga saat ini keadaan ini tidak menutup kemungkinan akan berpengaruh pada kondisi ekonomi dari suatu negara dimana hal tersebut akan berpengaruh pada harga serta volume perdagangan saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Yang mana hingga saat ini (Januari 2022) obat untuk penyakit ini belum juga ada dan tidak menutup kemungkinan penyebaran virus ini akan terus bertambah hingga waktu yang belum bisa ditentukan kapan akan usai pandemi ini.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham (Prakoso, 2016). *Return* dapat berupa *Return* realisasian yang sudah terjadi atau

Return ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Dalam teori pasar modal, tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal (saham perusahaan *go public*) bisaa diistilahkan dengan *Return*.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efesiensi manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik pula gambaran kompetensi tingginya perolehan keuntungan yang didapat oleh perusahaan. (Fitriani, 2018). Dan alasan saya meneliti fenomena ini karena, pada saat pandemic *COVID-19* banyak masyarakat yang memerlukan obat, dan tentu saja membuat saya penasaran bagaimana *Return Saham* yang dimiliki sama perusahaan *Pharmatutical* di BEI pada masa pandemic *Covid-19* waktu itu.

1.2. Rumusan Masalah

- 1) Apakah pengaruh rasio profitabilitas terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Pharmaceutical* Di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah pengaruh rasio likuiditas terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Pharmaceutical* Di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah pengaruh rasio aktivitas terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Pharmaceutical* di Bursa Efek Indonesia?
- 4) Apakah pengaruh rasio *leverage* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Pharmaceutical* di Bursa Efek Indonesia?

- 5) Apakah pengaruh rasio dividen terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Pharmaceutical* di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio Profitabilitas terhadap *Return* saham pada perusahaan *Pharmaceutical* di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio Likuiditas terhadap *Return* saham pada perusahaan *Pharmaceutical* di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio *aktivitas* terhadap *Return* saham pada perusahaan *Pharmaceutical* di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio *leverage* terhadap *Return* saham pada perusahaan *Pharmaceutical* di Bursa Efek Indonesia.
- 5) Untuk menguji dan menganalisis kebijakan Dividen terhadap *Return* saham pada perusahaan *Pharmaceutical* di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Return Saham* melalui Rasio profitabilitas serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi perluasan penelitian selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjual belikan di bursa efek indonesia melalui variabel-variabel yang digunakan, serta dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumbangan

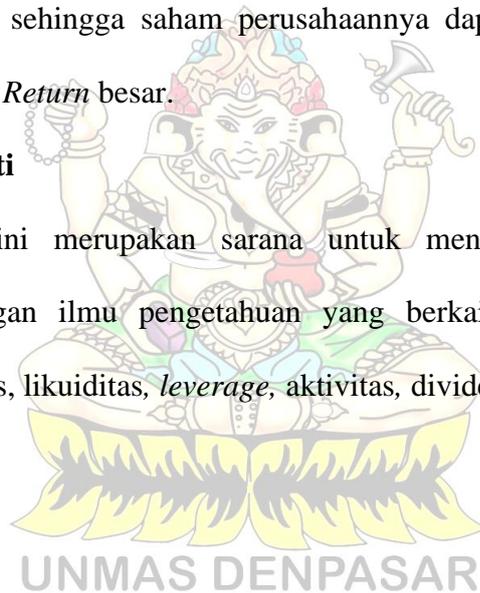
pemikiran untuk mengambil keputusan investasi yang dilakukan pada saham perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

b) Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja perusahaan-perusahaan yang didasarkan pada informasi laporan keuangan, serta sebagai pertimbangan didalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai *Return* besar.

c) Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan sarana untuk menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas, dividen.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pensinyalan (*signaling theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. (Spence Michael, 1973) Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Apapun bentuk atau jenis dari sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi (*information content*) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan. (Spence Michael, 1973)

Mengutip dari (Gunawan & Hardyani, 2016) teori sinyal (*signalling theory*) pada dasarnya berkaitan untuk mengurangi asimetri informasi antara dua pihak. Hal ini dikarenakan manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih baik berkaitan dengan perusahaan beserta prospeknya (lebih akurat) dibandingkan investor. (Gunawan & Hardyani, 2016). Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan yang baik dalam dunia industri serta menghasilkan pendapatan yang tinggi. (Gunawan & Hardyani, 2016) Dengan adanya sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan ke pasar, hal itu akan memberikan keyakinan dan

kepercayaan bagi investor untuk memperoleh *Return* saham yang baik pula dari perusahaan (Gunawan & Hardyani, 2016)

2.1.2 *Signalling Theory* Dengan Return Saham

Teori Sinyal membantu para pengguna laporan keuangan memahami bagaimana ukuran perusahaan, yang diukur melalui rasio seperti total asset pendapatan atau kapitalisasi pasar, memberikan informasi penting kepada investor. *Return* merupakan hasil dari investasi, akan tetapi setiap berinvestasi saham mengandung risiko. Semakin tinggi *Return* yang diharapkan, maka risiko yang perlu ditanggung juga besar, begitu juga sebaliknya. Investor mendapatkan *Return* tersebut melalui pembagian keuntungan (dividen) atau melalui penjualan kembali saham yang dibeli dengan harga jual saham lebih tinggi dibandingkan harga beli saham (*capital gain*)(Marlina&Purba, 2019). Pengguna informasi pasar saham akan membeli banyak saham kalau perusahaan tersebut dalam keadaan baik, sehingga mereka membeli sahamnya, yang kemudian membuat harga saham naik. Sedangkan jika ada berita buruk atau laporan keuangan yang mengecewakan, maka pengguna informasi akan ragu membeli saham, sehingga membuat harga saham turun. Dengan kata lain sinyal yang diterima pasar mempengaruhi bagaimana harga saham berubah, yang langsung mempengaruhi *Return* yang diperoleh investor.

2.1.3 Signalling Theory Dengan Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memberikan sinyal kepada investor lalu digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan, dengan meningkatnya ROA berarti kinerja perusahaan semakin baik dan sebagai dampaknya harga saham perusahaan semakin meningkat, sehingga *Return* saham perusahaan yang bersangkutan juga akan meningkat. Berarti ROA berpengaruh positif terhadap *Return* saham. (Dewi & Marvilianti, 2017). Karena rasio profitabilitas yang baik atau buruk dapat mempengaruhi harga saham dan *Return* yang diperoleh investor. Rasio profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa baiknya perusahaan menghasilkan keuntungan dari asetnya.

Apabila perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dengan memperlihatkan bahwa perusahaan menghasilkan keuntungan bagi investor kalau punya keuntungan laba yang akan menganggap sinyal positif. Sedangkan rasio profitabilitas perusahaan turun, ini akan menjadi sinyal negatif, bahwa perusahaan mengalami kesulitan, seperti naiknya biaya atau penurunan penghasilan. (Yudiono, Negoro, & Bertuah, 2024)

2.1.4 Signalling Theory Dengan Likuiditas

Jika rasio likuiditas QR (*Quick Ratio*) yang tinggi menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dan perusahaan tersebut akan dinilai *likuid*. Sebaliknya jika perusahaan tidak bisa melunasi kewajibannya secara tepat waktu, perusahaan dinilai tidak *likuid*. Dan hal ini dapat menyebabkan kurangnya minat investor dalam melakukan investasi sehingga terjadi penurunan harga saham dan terjadi kekurangan minat investor dalam melakukan investasi.

(Marlina&Purba, 2019). Investor mungkin akan melihat QR dari suatu perusahaan, jika mereka bisa lancar dalam melunasi kewajibannya, maka investor akan menganggap perusahaan itu likuid, sedangkan jika perusahaan tidak bisa melunasi kewajibannya, maka perusahaan itu tidak likuid. Dan hal itu bisa menyebabkan penurunan harga saham perusahaan.

2.1.5 Signalling Theory Dengan Leverage

Leverage merupakan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aktiva. Jika perusahaan meningkatkan rasio *Leverage*, misalkan dengan menambahkan hutang bisa dianggap sebagai sinyal bahwa manajemen percaya pada prospek masa depan yang baik. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa risiko keuangan perusahaan. (Insanih, Pasulu, & Pratiwi, 2023). Jika perusahaan memiliki rasio *Leverage* yang sangat tinggi, ini bisa menjadi sinyal buat para investor, karena bisa menjadi peringatan dan mulai menjual saham perusahaan tersebut, yang bisa menyebabkan harga saham dan *Return* yang buruk.

2.1.6 Signalling Theory Dengan Aktivitas

Perusahaan dengan *Total assets turnover* (TATO) yang tinggi berarti pihak manajemen dapat memanfaatkan dana yang dimiliki perusahaan dalam penjualan, serta mengacu pada teori sinyal. TATO yang tinggi menunjukkan sinyal yang bagus bagi investor dan meningkatkan harga saham perusahaan. (Sugiarto&Stella, 2019)

Rasio *aktivitas* memberikan sinyal kepada investor lalu digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.(Deni, 2020). Apabila perusahaan melakukan aktivitasnya secara tepat dan lancar, maka para investor akan mau membeli saham perusahaan tersebut, tapi jika para investor mengetahui kalau aktivitas perusahaan yang tidak baik, maka harga saham perusahaan tersebut akan turun

2.1.7 Signalling Theory Dengan Dividen

Pada dasarnya kebijakan dividen melibatkan dua belah pihak dengan perbedaan dan kepentingan masing-masing yaitu pemegang saham (*principals*) yang keuntungannya akan dibayarkan sebagai dividen dan manajer perusahaan (*agent*) yang menginginkan pendapatan ditahan untuk membiayai investasi perusahaan untuk pengembangan masa mendatang.(Ningsih & Maharani, 2022).

Kebijakan dividen memberikan sinyal kepada para investor, jika dividen naik berarti perusahaan percaya berarti perusahaan percaya bahwa prospek masa mendatang dapat menguntungkan, sehingga *Return* saham dapat meningkat dan sebaliknya(Nauli, Vanny, & Christina, Felix, 2023). Serta Ini memberikan para investor sinyal kalau perusahaan akan melakukan kebijakan yang dimana bisa menguntungkan investor, atau malah membuat para investor rugi, dan ini akan mempengaruhi saham dari perusahaan tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

- 1) (Yunita & Endiana & Edy, 2020) Penelitian ini mengkaji “Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan dividen Terhadap *Return Saham*” Sampel terdiri dari 7 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun selama tahun 2014 sampai dengan 2018. Menggunakan Teori Sinyal. Kebijakan Deviden (KD) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018.
- 2) (Marlina&Purba, 2019) Penelitian ini Mengkaji “Pengaruh profitabilitas, likuiditas Dan *Leverage* Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Di BEI” Sampel terdiri dari 18 objek perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan data sekunder berupa publikasi laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang listing di BEI selama kurun waktu 2013-2017. *Return on Asset (ROA)*, Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER) secara bersama- sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
- 3) (Dewi & Marvilianti, 2017) Penelitian ini mengkaji “Pengaruh Rasio Likuiditas, profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Penilaian Pasar Terhadap *Return Saham*” Sampel terdiri dari 35 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. *Current Ratio*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

- 4) (Kojo, Milka, 2019) Penelitian ini mengkaji “Pengaruh profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Return* Saham Pada Sektor Pertanian di Bei Periode 2013-2017” Jenis penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan analisis *multiple-cross sectional* dan Populasi dan Sampel. *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan-perusahaan Pertanian sub sektor Perkebunan yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode tahun 2013-2017.
- 5) (Dini&Ariani, 2022) Penelitian ini mengkaji “Pengaruh likuiditas *Leverage* dan profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Eefek Indonesia (BEI) Pada Periode tahun 2016-2021” Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. sample yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2021. Obyek. a variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan *Return* on Equity (ROE) secara bersama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2021
- 6) (Puspitasari & Mildawati, 2017) Penelitian ini mengkaji “Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *Leverage* mempengaruhi *Return* saham” Sampel terdiri dari Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2014. Menggunakan Teknik Populasi

dan Sampel. investor lebih menyukai debt to equity ratio yang rendah karena semakin kecil debt to equity ratio maka risiko yang ditanggung investor akan kecil dan jumlah aktiva akan semakin besar. Selain itu jika debt to equity ratio tinggi maka *Return* saham akan rendah. *Debt to equity* ratio berpengaruh negatif terhadap *Return* saham ditolak

- 7) (Wahyuni & Utiyati, 2022) Penelitian ini mengkaji “Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *Leverage* terhadap harga saham perusahaan farmasi di BEI” Sampel terdiri dari laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016- 2020. Metode penelitian kausal komparatif (Causal-Comparative Research) dengan pendekatan kuantitatif. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba karena banyaknya dana yang mengganggu sehingga akan menurunkan minat para investor untuk menanamkan modalnya, hal ini mengakibatkan harga saham perusahaan menjadi turun.

- 8) (Syahbani, Murni, 2018) Penelitian ini mengkaji “Analisis pengaruh rasio likuiditas, *Leverage* dan profitabilitas Pengembalian Persediaan Perusahaan Makanan dan Minuman” Sampel terdiri dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Metode penelitian *explanation research* dengan pendekatan kuantitatif. rasio likuiditas yang diprosikan oleh *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return* saham, rasio *Leverage* yang diprosikan oleh *debt to equity* ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap

Return saham dan rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Return* saham.

- 9) (Sugiarto&Stella, 2019) Penelitian ini mengkaji “Pengaruh profitabilitas, likuiditas, *Solvabilitas*, aktivitas dan Kebijakan dividen terhadap harga saham” Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 sampel. dengan menggunakan metode *purposive sampling*. rasio profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), *solvabilitas* (DER), dan aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melakukan investasi, rasio-rasio tersebut merupakan alat analisis yang digunakan untuk membantu para investor dalam mengambil keputusan dalam membeli, mempertahankan, atau menjual sahamnya dan memiliki informasi yang dapat memberi sinyal kepada para investor mengenai kinerja perusahaan sesuai dengan *signaling theory*.
- 10) (Fadrila & Mardani, 2021) Penelitian ini mengkaji “Pengaruh *solvabilitas*, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap *Return* saham (studi kasus pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2020)” Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 perusahaan. dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Debt to Equity Ratio* (DER) *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham, sedangkan *Current Ratio* (CR), Firm size memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham.

- 11) (Hastuti,Nurdin, 2020) Penelitian ini mengkaji “Pengaruh *Leverage* profitabilitas, likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur” Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 -2018. dengan menggunakan metode Uji Statistik Deskriptif. Hasil pengujian antara Uji Chow dan Uji Hausman menunjukkan bahwa model yang cocok digunakan untuk penelitian adalah Random Effect Model. Uji F memberikan hasil bahwa variabel model variabel independen dan variabel kontrol dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen
- 12) (Pradana & Maryono, 2022) Penelitian ini mengkaji “Pengaruh profitabilitas, likuiditas, *Solvabilitas*, dan Rasio Nilai Pasar Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2016 – 2020” Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan pertambangan yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sekaligus bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan operasional bisnis perusahaan dan mampu meningkatkan nilai *Return* on assets dengan memaksimalkan aset yang dimiliki serta memperhatikan nilai *debt to equity* ratio karena semakin rendah nilai *debt to equity* ratio maka semakin baik.
- 13) (Nurmia, Veronica,Sabeth, 2021) Penelitian ini mengkaji “Pengaruh likuiditas, Aktivitas, *Solvabilitas* Dan *Profabilitas* Terhadap *Return*

Saham Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 42 perusahaan pada periode 2015 sampai 2018. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TAT), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

14) (Markuri, Iskak, 2023) Penelitian ini mengkaji “Pengaruh profitabilitas, *Leverage*, likuiditas Dan *Corporate Governence* Terhadap *Return Saham*” Penelitian ini menggunakan populasi berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2018. Dan menggunakan metode pengambilan sampel yaitu non probability sampling. *Return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 menunjukkan bahwa *Return* saham tidak dipengaruhi oleh *Leverage*, likuiditas dan *corporate governance*. Sedangkan *Return* saham dipengaruhi oleh profitabilitas secara positif.

15) (Sari & Kartika, 2020) Penelitian ini mengkaji “Pengaruh Kepemilikan Institutional, Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, Dan likuiditas Terhadap *Return Saham* Perusahaan *Property* Dan *Real Estate*” Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 48 perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar pada bursa efek indonesia tahun 2015-2018. Menggunakan metode analisis regresi linie iberganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, *Return*

on asset, dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return* saham, sedangkan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *Return* saham Berdasarkan.

